

# PENGARUH SOSIAL EKONOMI, SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

**Hijrah Hardi<sup>1</sup>, Rosida P. Adam dan Syamsul Bachri<sup>2</sup>**

*www.91full@gmail.com*

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako*

<sup>2</sup>*Dosen Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako*

## **Abstract**

*The study intends to know: 1) significant influence of social economy and infrastructure simultaneously towards community behavior on waste management in Ampana Sub-District in Tojo Una-Una; 2) significant influence of social economy towards community behavior on waste management in Ampana Sub-District in Tojo Una-Una; 3) significant influence of infrastructure towards community behavior on waste management in Ampana Sub-District in Tojo Una-Una. Sample consists of 99 respondents from 6 urban villages and 4 villages in Ampana City Sub-District. Data analyzed with descriptive quantitative approach with multiple linear regressions analysis. The result shows that social economy and infrastructure simultaneously and partially have significant influence towards community behavior on waste management in Ampana Sub-District in Tojo Una-Una.*

**Keywords:** *social economy, infrastructure, community behavior, and waste management*

Kecamatan Ampana Kota merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Tojo Una Una yang terdiri atas 6 Desa dan 4 Kelurahan dengan kompleksitas masyarakat yang sangat jelas terlihat. Strata sosial suatu masyarakat, ditentukan berbagai faktor antara lain pendidikan, pendapatan dan pengetahuan, Masyarakat kecamatan Ampana Kota sangat heterogen dan merupakan ciri khas dari wilayah perkotaan yang mulai berkembang.

Kecamatan Ampana Kota berkembang pesat akibat adanya kaum pendatang (Urbanisasi) akibat terciptanya kesempatan kerja yang dipicu oleh peluang bisnis (barang dan jasa), pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan yang masih tersedia dan harus dikelola dengan baik yang ditunjang oleh transportasi yang lancar baik melalui darat, laut maupun udara. Peluang kerja sebagai Aparatur Sipil Negara juga menjadi faktor penarik terjadinya urbanisasi. Bergabungnya masyarakat pendatang dan masyarakat di kecamatan ini, menjadikan lingkungan masyarakat menjadi kompleks.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kompleks memiliki pengaruh dalam perilaku hidup sehat masyarakat terutama dalam pengelolaan sampah. Sikap seseorang dalam pengelolaan sampah ada hubungannya dengan jenjang pendidikan dan besarnya pendapatan (Suprpto, 2010:69). Jenjang pendidikan yang berupa pendidikan formal dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula sikap pedulinya terhadap pengelolaan sampah. Sebaliknya, semakin rendah jenjang pendidikan seseorang maka semakin rendah pula sikap pedulinya terhadap sikap pengelolaan sampah. Besar kecilnya pendapatan seseorang berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaan dan jumlah jam kerja yang ditekuni. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula sikap pedulinya terhadap pengelolaan sampah. Jenjang pendidikan dan pendapatan secara bersama-sama dapat

mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang terhadap pengelolaan sampah.

Selain penduduk asli yang mayoritas suku Ta'a dan Bare'e terdapat masyarakat pendatang dari berbagai suku, yang tentunya memiliki adat dan kebiasaan yang berbeda-beda, termasuk kebiasaan atau perilakunya terhadap pengelolaan sampah. Dari hasil pengamatan kami ada masyarakat yang menampung sampah di halaman rumahnya lalu membakarnya, ada yang menampungnya di tong sampah, ditumpuk begitu saja di depan rumah yang kemudian akan diangkut oleh mobil pengangkut sampah, ada pula yang menampung sampahnya lalu dibuang ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) yang disediakan pemerintah, Namun ada pula sebagian masyarakat yang membuang sampahnya di pinggir sungai, ke dalam sungai, dan di atas tanah begitu saja. Bahkan ada yang kami dapatkan masyarakat yang membuang sampah di tanah kosong yang berdampak dengan TPS yang disediakan pemerintah.

Upaya pemerintah dalam menangani dan mengelola sampah (limbah) rumah tangga dilakukan antara lain dengan menyediakan berbagai Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) dan mencari serta menetapkan lokasi Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) juga melakukan edukasi pada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Regulasi berkaitan dengan persampahan juga oleh pihak pemerintah daerah kabupaten Tojo Una-Una juga sedang dipersiapkan tahun ini. Walaupun sampah selalu mendapat perhatian tapi pada kenyataannya pengelolaan sampah masih merupakan permasalahan yang belum dapat diselesaikan dengan baik di berbagai kawasan (Imran SL. Tobing, 2005). Peningkatan sampah dari tahun ke tahun menimbulkan berbagai masalah.

Perihal pengelolaan sampah ini harus dilakukan secara sinergi dari pihak pemerintah dan juga masyarakat yang dalam berbagai aktivitasnya merupakan penyumbang sampah

terbanyak ke lingkungan. Tanpa adanya peran serta masyarakat semua program pengelolaan sampah yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan pada masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam kebersihan adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program persampahan, yaitu merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib, lancar dan merata, mengubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik.

Kondisi daerah dan masyarakat dalam kaitannya dengan masalah pengelolaan sampah sebagaimana yang telah diuraikan di atas menjadi pertimbangan kami untuk melakukan penelitian tentang pengaruh sosial ekonomi serta sarana prasarana terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di kecamatan Ampana Kota kabupaten Tojo Una-Una.

## METODE

Penelitian ini dilakukan secara *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan metode survey sebagai cara pengumpulan informasi secara sistematik yang dilakukan terhadap responden dengan maksud untuk memahami dan atau meramalkan beberapa aspek yang diamati dari responden (Rangkuti, 2007:20). Metode survey lebih memperhatikan pada sampling, desain kuesioner, pengadministrasian kuesioner dan analisis data.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2016 di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Pemilihan Kecamatan Ampana Kota sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa jumlah penduduk di kecamatan ini yang terbesar jumlahnya dibandingkan kecamatan lain sehingga kemungkinan volume sampah yang dihasilkan juga lebih besar.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Populasi dalam penelitian ini

terdistribusi ke jumlah penduduk yang terdapat pada masing-masing kelurahan dan desa yang ada di Kecamatan Ampana Kota.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan terstruktur yang di tujukan kepada masyarakat sebagai pelaku pengelola sampah Wawancara, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada masyarakat dan pengambil kebijakan (SKPD) terkait yang terlibat dalam proses pengelolaan sampah.
2. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap perlakuan pengelolaan sampah oleh masyarakat maupun layanan pengelolaan sampah yang diberikan oleh pemerintah (SKPD) terkait.
3. Studi Literatur, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mempergunakan rujukan ilmiah atau referensi yang relevan dengan obyek penelitian sebagai data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian akan diuraikan secara sistematik berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi karakteristik responden, variabel, dan hasil uji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda, yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

#### **a. Sosial Ekonomi Masyarakat**

Sosial ekonomi masyarakat terbagi atas dua dimensi yakni pendidikan dan pendapatan. Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar responden adalah yang telah lulus SMP dan/atau SMA, yakni sebesar 39,4%

sedangkan responden yang lulus diploma atau sarjana menempati urutan kedua yakni sebesar 28,3%. Kondisi latar pendidikan responden cukup baik, mengingat masyarakat di Kecamatan Ampana Kota ini cukup banyak yang merupakan pendatang dengan latar pendidikan cukup tinggi dan didukung pula oleh pemahaman masyarakat yang semakin baik tentang pentingnya pendidikan. Masalah yang masih mengganjal adalah belum tersedianya fasilitas pendidikan tinggi berupa universitas atau sekolah-sekolah tinggi di Kabupaten Tojo Una-Una sehingga sebagian besar penduduk asli di Kecamatan Ampana Kota khususnya tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan tinggi. Jika harus melanjutkan kuliah di luar daerah, tentu kendala biaya yang lebih besar menjadi bahan pertimbangan.

Sebagai dimensi dari variabel sosial ekonomi, pendidikan ini berperan penting untuk membentuk perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka perilakunya dalam pengelolaan sampah akan semakin baik.

Sedangkan untuk tingkat pendapatan responden dengan tingkat pendapatan sangat rendah adalah yang dominan dalam penelitian ini, yakni sebesar 41,4 %. Kondisi ini disebabkan karena ketersediaan lapangan pekerjaan masih kurang banyak dan tidak beragam. Masih banyak lulusan diploma atau sarjana yang menganggur, ada menjadi pegawai honor di kantor namun jumlahnya sangat sedikit, sementara tingkat persaingan masih kurang, masyarakat cenderung merasa nyaman dan tidak tertantang tidak berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Kondisi ini perlu diubah, karena dengan pendapatan penduduk yang sangat rendah tentu saja akan menghambat kemajuan pembangunan di antaranya kemajuan pendidikan masyarakatnya yang tentu saja akan berefek ke hal lain termasuk pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah.

### ***b. Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Responden***

Sebagian besar responden dalam penelitian ini telah memiliki sarana maupun prasarana pengelolaan sampah namun masih dalam kategori kurang lengkap. Memang dari hasil pengamatan peneliti yang juga adalah penduduk di Kecamatan Ampana Kota, sarana pengelolaan sampah yang ada di rumah dan di lokasi perumahan rata-rata hanya diupayakan sendiri oleh penduduk, sementara sarana pengelolaan sampah seperti mobil sampah, gerobak sampah dan motor pengangkut sampah yang selama ini diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una, masih sangat sedikit dengan penyebaran yang belum merata. Begitu pula prasarana yang dibangun pemerintah, bak-bak sampah (TPS) yang ada sangat terbatas dan tidak tersebar secara merata, TPS 3R yang ada lebih sedikit lagi, sedangkan bank sampah belum tersedia sama sekali. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah ini dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah oleh masyarakat, sehingga meskipun mereka paham tentang bagaimana seharusnya mengelola sampah namun karena tidak didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana pengelolaannya bisa saja atau mungkin dapat membuat mereka mengelola sendiri sampah dengan cara membakar atau membuangnya begitu saja di atas tanah (Open Dumping).

### ***c. Perilaku Responden dalam Pengelolaan Sampah***

Perilaku responden dalam penelitian ini terbagi atas pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik berjumlah paling besar yakni dengan persentasi 30% sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik persentasinya 22%. Jika dilakukan perbandingan maka persentasi dari responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan sangat baik secara keseluruhan lebih besar daripada responden yang memiliki tingkat

pengetahuan kurang dan cukup. Hal ini sejalan dengan frekwensi tingkat pengetahuan responden yang dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa responden yang berpendidikan menengah ke atas lebih besar persentasinya (yang lulus SMP atau SMA serta yang lulus Diploma atau Sarjana). Sedangkan dari dimensi pendapatan pada variabel sosial ekonomi kelihatan kurang berpengaruh terhadap pengetahuan responden dalam hal pengelolaan sampah, begitu pula halnya variabel sarana dan prasarana terlihat kurang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah responden.

Data distribusi frekwensi sikap responden dalam pengelolaan sampah menunjukkan bahwa responden dengan sikap cukup dalam pengelolaan sampah memiliki persentasi paling besar yakni sebesar 40,4%. Jika dihubungkan dengan variabel sosial ekonomi terlihat bahwa tingkat pendidikan kurang mempengaruhi sikap responden dalam pengelolaan sampah, namun untuk tingkat pendapatan cukup memiliki pengaruh terhadap sikap responden berdasarkan data yang ada.

Sedangkan untuk variabel sarana dan prasarana terlihat cukup mempengaruhi sikap responden dalam pengelolaan sampah dimana berdasarkan data dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang kurang lengkap menyebabkan sikap responden cukup dalam hal pengelolaan sampah.

Berdasarkan data distribusi frekwensi tindakan responden dalam pengelolaan sampah pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentasi tertinggi dalam penelitian ini adalah responden dengan tindakan pengelolaan sampah yang baik (48%). Dari hasil pengamatan peneliti, masyarakat di Kecamatan Ampana Kota memang sudah menyadari pengelolaan sampah yang baik, dari segi tindakan mereka sudah ada yang mulai memilah sampah sebelum dibuang ke TPS, di tempat-tempat umum yang tersedia fasilitas pembuangan sampah pun sebagian besar masyarakat membuang sampah ke tempat yang tersedia.

## Pembahasan

### a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan data hasil penelitian adalah:

$$Y = 3,487 + 0,810 X_1 + 0,217 X_2$$

Nilai koefisien determinasi, yakni R-square = 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi ( $X_1$ ), sarana dan prasarana ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota (Y) sebesar 66,7 % sedangkan sisanya yakni 33,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil analisis diperoleh nilai F hitung = 96,273 sedangkan pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai Ftabel = 3,09. Setelah dibandingkan diperoleh bahwa nilai Fhitung (96,273) > Ftabel (3,09). Jika dilihat dari nilai signifikansi Probabilitasnya atau P (Sig. F pada  $\alpha = 0,05$ ), terlihat bahwa nilai P (0.000) < 0,05.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosial ekonomi, sarana dan prasarana secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una.

Untuk variabel sosial ekonomi ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,249 dan nilai  $t_{tabel}$  1,985, terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai probabilitas (P) signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai P < 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel sosial ekonomi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una.

Untuk variabel sarana dan prasarana ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,556 dan nilai  $t_{tabel}$  1,985. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai probabilitas (P) signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian nilai P < 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel sarana dan prasarana ( $X_2$ )

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosial ekonomi, sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
2. Sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
3. Sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

### Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan maka disarankan untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, maka di saran hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi rendahnya perilaku masyarakat berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah ditinjau dari faktor sosial ekonomi maka perlu dilakukan peningkatannya melalui sosialisasi, pelatihan-pelatihan, juga menjadikan kegiatan pengelolaan sampah ini sebagai sumber penghasilan baru.
2. Sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, sedangkan keterampilan daur ulang sampah perlu ditindaklanjuti dengan menyiapkan pemasaran untuk produk-produk daur

ulangnya. Hal ini membutuhkan intervensi dari pemerintah ataupun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang persampahan.

3. Penambahan jumlah dan pemerataan distribusi sarana dan prasarana pengelolaan sampah sangat perlu ditingkatkan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang positif dalam hal pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Yuliani, Rohidin dan Bieng Brata. 2012. Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Melalui Proses Pendekatan Sosial Kemasyarakatan. *Naturalis-Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amos, Neolaka. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ashidiqy, Maritsa R. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang sampah Rumah Tangga di Sungai Mranggen. Universitas Negeri Semarang.
- Azrul, Azwar. 1996. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta, Mutiara Sumber Penabur Benih.
- Hadiwiyoto, S. 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah, Yayasan Idayu, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmdjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Riswan, Henna Ria Sunoko, Agus Hadiyanto. 2011. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suprpto. 2010. Hubungan antara Jenjang Pendidikan dan Pendapatan dengan Sikap Kepala Keluarga Terhadap Penelolan Sampah Rumah Tangga di Desa Candisari, Kabupaten Grobogan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Tchobanoblaous. 1993. *Integrated Solid Waste Management*. Mc.Graw Hill, International edition. New York.